

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan di bidang teknologi, sosial, dan budaya mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Dampak dari perubahan gaya hidup masyarakat terbagi menjadi 2, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang timbul adalah semakin maraknya penyalahgunaan NAPZA di kalangan masyarakat.

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai Narkotika dan Obat Berbahaya (Narkoba) adalah zat kimiawi yang apabila dimasukkan kedalam tubuh manusia dapat mengakibatkan ketergantungan. NAPZA masuk ke dalam tubuh manusia dengan cara ditelan, dihirup, ataupun dengan cara disuntikkan. Kandungan zat kimia dalam NAPZA menyebabkan perubahan pikiran, perubahan suasana hati atau perasaan, serta perubahan perilaku dan apabila dikonsumsi secara terus menerus dapat menimbulkan kerusakan pada organ-organ penting tubuh diantaranya kerusakan syaraf dan jantung<sup>(1)</sup>.

Penggunaan NAPZA diperbolehkan apabila sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan medis. Di dunia medis NAPZA digunakan sebagai obat bius pasien sebelum operasi dan sebagai obat untuk penyakit tertentu<sup>(2)</sup>. Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial<sup>(3)</sup>. Penyalahgunaan NAPZA dilakukan oleh hampir semua kalangan masyarakat termasuk pelajar dan mahasiswa<sup>(4, 5)</sup>. Penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar dan mahasiswa sudah sangat mengkhawatirkan dan cepat atau lambat akan menghancurkan generasi bangsa atau yang disebut dengan *lost generation*<sup>(6)</sup>.

*United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* melaporkan bahwa pada tahun 2014 sebanyak 3,5% - 7% atau setara dengan 162 - 324 juta orang di dunia dengan rentang usia 15 - 64 tahun aktif mengonsumsi NAPZA <sup>(7)</sup>. Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) melaporkan prevalensi penyalahgunaan NAPZA di Indonesia pada kelompok usia 10 - 59 tahun pada tahun 2011 adalah 2,2% atau setara dengan 3,8 - 4,3 juta jiwa dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 2,8% atau setara dengan 5,1 - 5,6 juta jiwa. <sup>(8)</sup> Hasil survei BNN juga menyatakan bahwa prevalensi penyalahgunaan NAPZA pada kalangan pelajar dan mahasiswa pada tahun 2016 masih cukup tinggi yaitu sebesar 3,8% pada kelompok yang pernah memakai dan 1,9% pada kelompok yang memakai dalam setahun terakhir <sup>(9)</sup>.

Prevalensi penyalahgunaan NAPZA pada kalangan pelajar dan mahasiswa di Jawa Tengah cenderung mengalami penurunan, di tahun 2011 angka pada kelompok yang pernah memakai sebesar 6,3% dan pada kelompok yang memakai dalam setahun terakhir sebesar 3,7%. Sedangkan di tahun 2016 angka pada kelompok yang pernah memakai sebesar 2,8% dan angka pada kelompok yang memakai dalam setahun terakhir sebesar 1,6% <sup>(9)</sup>. Walaupun demikian Jawa Tengah masih termasuk dalam 5 besar provinsi dengan tingkat penyalahgunaan NAPZA tertinggi di Indonesia bersama Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Sumatera Utara <sup>(10)</sup>. Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang rawan akan penyalahgunaan NAPZA adalah Solo, Banyumas, Magelang, Temanggung dan Semarang <sup>(11)</sup>. Satuan Reserse Narkotika dan Obat Berbahaya (Sat Resnarkoba) Polrestabes Kota Semarang juga menyatakan 68% dari seluruh pengguna NAPZA di Kota Semarang adalah remaja dengan usia 15 - 19 tahun <sup>(12)</sup>.

Mahasiswa seringkali menjadi target penyalahgunaan NAPZA sebab termasuk dalam usia remaja yang labil sehingga mudah dipengaruhi. Faktor lain penyebab penyalahgunaan NAPZA dikalangan pelajar dan mahasiswa adalah kurang maksimalnya strategi pencegahan NAPZA oleh

BNN. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok mahasiswa di Semarang menunjukkan bahwa para aktivis anti narkoba di Universitas belum merasakan peran BNN dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan mahasiswa <sup>(13)</sup>.

Penanggulangan penyalahgunaan NAPZA di kalangan mahasiswa belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari angka pengguna NAPZA yang terus bertambah. Berbagai upaya telah dilakukan diantaranya mengadakan tes urin bagi setiap mahasiswa baru, sosialisasi anti narkoba yang dilakukan oleh kepolisian, serta penambahan jam patroli di area kampus oleh satuan pengamanan kampus, namun penyalahgunaan NAPZA dikalangan mahasiswa masih saja terjadi <sup>(14)</sup>.

Penelitian yang dilakukan di Kota Denpasar dan Bandung menyebutkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang NAPZA masih tergolong rendah dimana 34% responden tergolong kelompok beresiko tinggi terekspos penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa aksesibilitas mahasiswa terhadap informasi NAPZA tidak serta merta meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan NAPZA <sup>(15)</sup>. Selanjutnya hasil penelitian di Kota Sleman menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA <sup>(16)</sup>. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA <sup>(17)</sup>.

Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Semarang yang berdiri pada tahun 1999. UNIMUS memiliki visi untuk menjadi universitas yang unggul berkarakter berbasis teknologi dan berwawasan internasional. Secara umum UNIMUS terdiri dari 2 kelompok mahasiswa, yaitu mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan <sup>(18)</sup>.

Perbedaan karakteristik serta sistem perkuliahan antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan dimungkinkan berhubungan dengan perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik keduanya. Hasil

penelitian di Universitas Muhammadiyah Purwokerto menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pengobatan diri sendiri (swamedikasi) antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dengan nilai p-value sebesar 0,000 dimana pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan <sup>(19)</sup>. Melalui wawancara dengan Ketua Unit Kerja Mahasiswa (UKM) Gerakan Mahasiswa Anti NAPZA UNIMUS (GEMA) periode 2017/2018 menyebutkan bahwa sebagian mahasiswa yang tertarik mengikuti GEMA merupakan mahasiswa kesehatan dengan perbandingan 5:1. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum:**

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang

2. Tujuan Khusus:

- 1) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang
- 2) Mendeskripsikan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang
- 3) Mendeskripsikan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang
- 4) Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang
- 5) Menganalisis perbedaan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang
- 6) Menganalisis perbedaan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi perhatian semua pihak yang bergerak dalam bidang pencegahan penyalahgunaan NAPZA sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam penentuan kebijakan dan strategi pecegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para dosen, mahasiswa serta peneliti dibidang kesehatan masyarakat



tentang perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar Publikasi Yang Menjadi Rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
1.	Adelia Ismarizha (2015) <sup>(20)</sup>	Persepsi Tentang NAPZA dalam Penyalahgunaan NAPZA pada Mahasiswa Kota Semarang	Analitik Kuantitatif	- Persepsi tentang NAPZA - Penyalahgunaan NAPZA pada mahasiswa	Responden yang memiliki persepsi rentan tentang napza yaitu (44%). Responden responden yang memiliki persepsi serius tentang napza dengan yaitu (47%).
2.	Chairunnisa (2014) <sup>(21)</sup>	Hubungan Pengetahuan Tentang Narkoba dan Perilaku Pencegahan Narkoba pada Mahasiswa Fakultas Komunikasi Jurusan Hubungan Masyarakat Angkatan 2013 Universitas Esa Unggul	<i>Cross Sectional</i>	- Pengetahuan tentang narkoba - Perilaku pencegahan narkoba	Ada hubungan antara pengetahuan tentang narkoba dan perilaku pencegahan narkoba pada mahasiswa fakultas komunikasi jurusan hubungan masyarakat angkatan 2013 di Universitas Esa Unggul
3.	Aberto Ramadhan (2013) <sup>(22)</sup>	Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa	Kualitatif	- Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa	Penghasilan orang tua dapat mempengaruhi tinggi rendah frekuensi mahasiswa Kota Pekanbaru yang menyalahgunakan Narkoba. Mahasiswa menggunakan narkoba dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Narkoba berpengaruh pada fisik dan psikis mahasiswa

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
4.	Mahaputra (2014) <sup>(23)</sup>	Persepsi Terhadap Adiksi Zat Psikoaktif pada Mahasiswa Progam Studi Magister Psikologi dan Dokter Umum Peserta Progam Internship	Observasional Deskriptif	- Karakteristik Mahasiswa - Persepsi terhadap adiksi zat psikoaktif	Terdapat persepsi yang tidak sesuai dengan perjalanan penyakit adiksi pada kelompok mahasiswa magister psikologi dan kelompok dokter umum program internship
5.	Fedri Riski Ramadan (2017) <sup>(14)</sup>	Analisis Penanggulangan Narkotika Di Kalangan Mahasiswa	Kualitatif	- Penanggulangan narkotika di kalangan mahasiswa	Penanggulangan kejahatan narkotika di kalangan mahasiswa belum berjalan dengan baik

